

## RINGKASAN

**Peran Pemanduan dalam Program Jebol Keran untuk Memfasilitasi Kelompok Rentan di Museum Benteng Vredeburg.** Menawarkan analisis mendalam tentang peranan penting pemandu dalam pelaksanaan proyek Jebol Keran (Jemput Bola untuk Komunitas Rentan). Jebol Keran adalah inisiatif unggulan yang diperkenalkan oleh Museum Benteng Vredeburg sebagai cara proaktif untuk memajukan inklusi sosial, terutama dengan menyediakan layanan tanpa biaya, bimbingan khusus, dan lingkungan yang sangat mendukung bagi pengunjung dari kelompok rentan, seperti mereka yang berkebutuhan khusus dan para lansia. Tujuan utama program ini adalah untuk menjamin bahwa setiap kunjungan dapat berjalan dengan aman, nyaman, dan menyenangkan, sekaligus menghilangkan segala hambatan akses. Magang yang menjadi dasar laporan ini dilaksanakan selama lima bulan, dimulai dari 1 Juli 2024 hingga 30 November 2024. Fokus utama dari magang ini adalah menerapkan secara langsung teori-teori mengenai interpretasi warisan budaya yang telah dipelajari di bangku kuliah, serta meningkatkan kemampuan teknis dan profesional para pemandu dalam lingkungan kerja yang nyata. Laporan ini secara khusus menyoroti bagaimana kemampuan pemandu diterapkan dalam praktik inklusif yang memenuhi berbagai kebutuhan pengunjung rentan di museum.

Dalam kerangka program Jebol Keran, fungsi pemandu jauh lebih dari sekadar memberikan informasi sejarah secara umum. Mereka berperan sebagai fasilitator utama yang menjadi penghubung komunikasi yang menyeluruh dan pengelola aksesibilitas di lapangan. Fungsi ini diterapkan melalui berbagai teknik, seperti penggunaan narasi yang detail dan mendalam (Audiotory Descriptive) untuk membantu pengunjung yang tunanetra membayangkan koleksi, penyesuaian kecepatan pemanduan yang lebih lambat guna mendukung mobilitas para lansia, serta memanfaatkan dukungan komunikasi yang beragam, seperti isyarat tangan atau visual, untuk membantu pengunjung yang tuli/bisu. Di samping itu, pemandu memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan kelancaran mobilitas dan keselamatan fisik dari seluruh kelompok rentan di area pameran museum, mulai

dari Diorama 1 hingga Diorama 4. Meskipun demikian, pelaksanaan di lapangan menghadapi sejumlah tantangan signifikan. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah beragamnya kebutuhan spesifik dalam satu kelompok kunjungan, yang mengharuskan pemandu untuk beradaptasi dan mengubah strategi dengan cepat dan efektif. Selain itu, ada juga keterbatasan dalam interaksi langsung yang dapat dilakukan oleh pengunjung rentan dengan beberapa koleksi museum, yang memerlukan kreativitas lebih dari pemandu demi tetap memberikan pengalaman yang mendalam dan informatif.